

PENTINGNYA BIMBINGAN KARIR PADA KEGIATAN PKK

¹Linda Fitria, ²Mega Iswari, ³Afdal

¹Universitas Putra Indonesia YPTK
^{2,3} Universitas Negeri Padang
lindafitria@upiypk.ac.id

Abstract: *This article describes the importance of career guidance in PKK activities. Career guidance is a guidance activity in preparing to face the world of work, in choosing employment or certain positions / professions as well as equipping themselves to assume that position, and in adjusting to the various demands of the job fields entered. Empowerment of Family welfare includes all efforts of Guidance, Coaching and Empowerment so that families can live prosperously, progressively and independently. PKK has a role to help the village and village government in improving welfare towards the realization of a cultured, prosperous, developed, independent and harmonious family and has a role in developing the potential and role of women in increasing family income. In carrying out work programs in order to achieve the ideal goals, the need for career guidance in PKK activities.*

Keywords: *career guidance; empowerment of family welfare*

Abstrak: Artikel ini mendeskripsikan tentang pentingnya bimbingan karir pada kegiatan PKK. Bimbingan karir merupakan kegiatan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga meliputi segala upaya Bimbingan, Pembinaan dan Pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam melaksanakan program kerja agar tercapai tujuan yang ideal maka perlunya bimbingan karir pada kegiatan PKK.

Kata kunci: Bimbingan karir; Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu gerakan yang dilakukan secara sukarela oleh individu atau perorangan (Wijanarko & Jatiningsih, 2015). Gerakan PKK merupakan Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dan dikelola oleh masyarakat. Gerakan PKK

meliputi segala upaya bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri. Gerakan PKK sebagai gerakan dari bawah dan bermanfaat bagi masyarakat terutama di daerah pedesaan. Selain itu juga turut berperan dalam membangun dunia Pendidikan (Riana, 2014).

Gerakan PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Shalfiah, 2017). Sasaran gerakan PKK adalah keluarga yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang fisik, mental dan spiritual (Priharsanti, 2011).

Gerakan PKK ini mempunyai sepuluh program pokok yaitu: penghayatan dan pengalaman Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan hidup sehat (Shalfiah, 2017).

Pemendagri Nomor 5 Tahun 2007 (Undang-undang, 2013) menyatakan bahwa PKK merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan dan merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan (Rauf, 2016). Hasil dari keputusan tersebut dapat meningkatkan kedudukan PKK dalam masyarakat.

Salah satu dari program pokok PKK adalah pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dan keterampilan ini diberikan kepada anggota PKK untuk membekali mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih efektif, termasuk dalam berusaha dan berkarir. Selama ini pembinaan yang dilakukan khususnya dalam

pembinaan karir dilaksanakan oleh pembina dengan berbagai latar belakang Pendidikan yang beraneka ragam. Berangkat dari fenomena ini maka perlu pembinaan khusus bimbingan karir untuk para anggota PKK. Sehingga tujuan PKK itu dapat diwujudkan secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan usaha untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dengan menggunakan data yang sudah ada (Nazir, 2003). (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Informasi diperoleh dari laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, buku-buku ilmiah, peraturan-peraturan yang ada, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis lainnya baik cetak ataupun elektronik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen (cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang relevan dengan kajian ini.

HASIL

Melakukan bimbingan karir pada kegiatan PKK sangatlah penting. Dengan adanya layanan bimbingan karir dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pekerjaan kepada anggota PKK. Bentuk layanan bimbingan karir dapat dimulai dengan layanan perencanaan individual agar kegiatan berikutnya lebih terarah, sehingga bisa membuat perencanaan yang lebih baik menyangkut perencanaan pekerjaan, maupun hidup di masyarakat.

Bimbingan karir dapat diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam kehidupan. Bantuan tersebut mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian pekerjaan.

Pernyataan (Surya, 2009) urgensi bimbingan karir dan tuntutan dalam pengembangan karir di Indonesia dikarenakan adanya beberapa fenomena. Fenomena karir tersebut antara lain: (a) angka pengangguran masih tinggi, (b) masih ada dikotomi di masyarakat antara pekerjaan yang bergengsi dengan tidak (c) banyaknya SMK yang akan melahirkan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, tetapi masih belum memiliki kompetensi standar, (d) banyaknya lulusan dunia pendidikan yang hanya menguasai teori tetapi minim dalam praktek/pengalaman, (e) lulusan dunia pendidikan lebih banyak dibekali dengan kompetensi hard skill (academic skill dan vocational skill berupa pengetahuan dan keterampilan), tapi lemah dalam kompetensi

soft skill (seperti: kecakapan dalam mengenal diri sendiri, percaya diri, berpikir rasional tanggung jawab, disiplin, kemauan kerja prestatif, jujur, keterampilan bekerjasama, nilai-nilai yang harus dianut dalam bekerja, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan sebagainya), (f) masih banyak orang yang bekerja sekedar memenuhi kebutuhan hidup, belum untuk kebahagiaan dan kebermanfaatannya bagi kehidupan diri dan masyarakat serta lingkungan, (g) kebanyakan orang masih mengejar karir yang linier dengan pendidikan, (h) para siswa memilih pendidikan lanjut, dan jurusan di Perguruan Tinggi belum didasarkan pada orientasi karir yang jelas.

Yusuf dalam (Lestari, 2017) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas pekerjaan, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan kepada individu agar dapat mengenal dan memahami diri, mengenal dunia kerja, menembangkan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diharapkan. Layanan bimbingan karir ini diharapkan menciptakan individu yang mampu menentukan dan mengambil keputusan karirnya secara tepat dan

bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirisecara bermakna.

Menurut (Sukardi, 1998) bimbingan karir berbeda dengan bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Bimbingan karir lebih menitikberatkan pada perencanaan kehidupan yang harus dimiliki terlebih dahulu, serta lingkungan sekitarnya agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang luas dan positif tentang karir di masyarakat. Sedangkan bimbingan jabatan lebih menekankan pada layanan yang berpusat pada pemberian informasi pasar kerja dan jabatan. Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa sebelum memberikan bimbingan jabatan, maka terlebih dahulu diberikan bimbingan karir.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu organisasi yang beranggotakan para perempuan baik perempuan yang menjadi ibu rumah tangga maupun perempuan karir dimana dalam kegiatan ini memiliki kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para perempuan yang nantinya akan membantu meningkatkan pemberdayaan perempuan dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Latifah, 2018).

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PKK bimbingan karir penting dimasukkan pada program kegiatan. Menurut Surya dalam (Hoerinisa, 2018) menyatakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan

mengembangkan karir yang dipilih secara optimal. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah agar individu: a) Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, b) Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri, c) Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan, d) Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif, e) Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari, f) memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir (Ahmad Susanto, 2018).

Sehingga dengan adanya bimbingan karir pada kegiatan PKK ini diharapkan anggota PKK dapat menata karirnya dengan lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir penting untuk dilaksanakan pada kegiatan PKK.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto, M. P. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*: Kencana.
- Hoerinisa, S. (2018). *Bimbingan karir untuk meningkat motivasi studi lanjut bagi siswa Mts Tegalwaru Purwakarta*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Latifah, N. (2018). Perancangan Sistem Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Universitas Muria Kudus Berbasis Web. *Jurnal*

- SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(1), 57-62.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta. *Bahasa Indonesia*.
- Priharsanti, A. (2011). *Peran dan Potensi Gerakan PKK serta Model Pemberdayaannya bagi Perempuan dalam Rangka Membantu Ekonomi Keluarga (Studi pada Beberapa Kelompok Usaha PKK di Malang Raya)*. Universitas Brawijaya.
- Rauf, R. (2016). Hubungan Kerja Lembaga Kemasyarakatan Dengan Pemerintah Kelurahan Pada Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 192-224.
- Riana, N. R. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(5), 851-856.
- Shalfiah, R. (2017). Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mendukung program-program pemerintah kota bontang. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(3), 975-984.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Sukardi, D. K. (1998). Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Surya, M. (2009). Revitalisasi Konseling dalam membangun Karakter, dalam Majalah "Bimbingan dan Konseling" Edisi I. *Th. I/ISSN*.
- Wijanarko, A. W., & Jatningsih, O. (2015). Peran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Ibu Di Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 861-876.